



## Jurnal Ekonomika dan Bisnis

Journal homepage: <https://journal.feb-uniss.ac.id/home>  
ISSN Paper : 2356-2439, ISSN Online : 2685-2446

### **Pengaruh Kebijakan Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kalinyamat Jepara Menurut Perspektif Ekonomi Syariah**

**Johan Afandi<sup>(1)</sup>, Muzayyidatul Habibah<sup>(2)</sup>, Yunita Lisnaningtyas Utami<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup>IAIN Kudus, <sup>(3)</sup>IAIN Pekalongan

<sup>(1)</sup>[Johanafandy@iainkudus.ac.id](mailto:Johanafandy@iainkudus.ac.id), <sup>(2)</sup>[habibah@iainkudus.ac.id](mailto:habibah@iainkudus.ac.id), <sup>(3)</sup>[nitautami321@gmail.com](mailto:nitautami321@gmail.com)

#### INFO ARTIKEL

##### **Riwayat Artikel:**

Diterima pada 16 April 2022

Disetujui pada 20 April 2022

Dipublikasikan pada 25 April 2022

##### **Kata Kunci:**

Kebijakan, dampak covid,  
Pendapatan pedagang

#### ABSTRAK

Pandemi Virus Corona menyebabkan banyak dampak negatif bagi kehidupan manusia, dampak yang dirasakan oleh para pedagang di Pasar Kalinyamatan yaitu penurunan pendapatan yang diakibatkan kebijakan yang dilakukan pemerintah mempengaruhi kondisi ekonomi yang turun drastis. Melalui latar belakang yang mana sudah dipaparkan tersebut, maka studi ini bertujuan dalam menganalisa dampak kebijakan Covid-19 terhadap pendapatan pedagang pasar kalinyamatan jepara dalam perspektif ekonomi syariah. Pada studi ini, peneliti menerapkan penggunaan metode kuantitatif serta untuk jenis data merupakan data primer yang dikumpulkan secara random kepada 148 Responden yang telah dipilih, Berdasarkan pengujian dan pengolahan data diatas memberikan jawaban bahwa nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel kebijakan adalah 8,991 dengan sig 0,000. Hasil analisis 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Ini menggambarkan bahwa semakin baik Kebijakan yang diterapkan pemerintah pasar dalam menanggulangi covid-19, maka akan semakin tinggi pula pendapatan pedagang.

## **PENDAHULUAN**

Pandemi virus corona yang terjadi diseluruh dunia menyebabkan banyak kerugian. Penyakit yang memiliki gejala yang mengakibatkan seseorang yang terinfeksi seperti terkena penyakit flu biasa, namun bagi analisis Kesehatan perihal virus ini relatif berbahaya serta sangat mematikan. Akibat dari munculnya virus tersebut memberikan dampak buruk bagi seluruh dunia. Polemik ini telah menciptakan banyak korban jiwa dan ekonomi menjadi terpuruk.

Seiring pengumuman WHO tentang pandemi yang melanda, Presiden Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kegiatan PSBB ini meliputi pembatasan kegiatan masyarakat, pembatasan kegiatan bidang keagamaan, dan juga pembatasan kegiatan di tempat umum. Cara ini belum berhasil menekan seluruhnya penyebaran virus yang ada. Juga dikeluarkannya Peraturan perundang-undangan No.1 Tahun 2020 yang mengatur perihal kebijakan keuangan negara serta stabilitas keuangan untuk penanganan pandemi virus Covid-

19 dan /atau pada rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional serta/atau stabilitas sistem keuangan(Pemerintah Republik Indonesia, 2019) .

Penurunan perkonomian terjadi hampir di seluruh dunia karena lesunya sektor-sektor mikro sebagai tonggak terkecil dari kegiatan ekonomi. Percepatan pertumbuhan ekonomi harus segera dilakukan, melalui berbagai upaya dan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan berbagai kebijakan didalam menumbuhkan dan mengembangkan berbagai lini ekonomi. Harus terhambat karena dana yang ada digunakan untuk penanganan virus covid seperti untuk membeli obat biaya rumah sakit bantuan sosial untuk warga negara yang berdampak dan kebijakan-kebijakan lain yang nominalnya sangat besar.

Pasar adalah salah satu tempat yang menjadi sarana penyebaran virus covid-19, dikarenakan pasar ialah daerah berkumpulnya dan berinteraksi dengan banyak orang yang menjalankan transaksi jual-beli dan tidak terlepas dari kontak fisik didalamnya. Pemerintah sudah melakukan kebijakan-kebijakan dalam mengatasi hal-hal tersebut agar lonjakan virus ini segera berakhir. Kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat ini tidak hanya dilakukan pada daerah yg banyak mengakibatkan kerumunan orang- orang seperti pasar, tempat ibadah, sekolah dan aktivitas yang mendatangkan kerumunan orang tetapi juga penyekatan jalan dan pengaturan jam operasi sektor- sektor non esensial.(<https://www.kppod.org/berita/view?id=956> n.d.)

Akibat yang dialami oleh para pedagang di Pasar Kalinyamatan yaitu penurunan pendapatan pedagang akibat kebijakan yang dilakukan pemerintah dan kondisi pasar yang sepi karena kondisi ekonomi turun drastis. Para pedagang bingung

dalam menjual barang dagangannya disebabkan sulitnya mendapat pembeli dimasa pandemi, sebagai akibatnya pendapatan yang dihasilkan turun drastis. Adanya persoalan tersebut mendorong saya melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak Kebijakan di saat pandemic covid-19 terhadap pendapatan pedagang, khususnya pedagang pasar kalinyamat. Dari Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang dampak yang dialami oleh pedagang di pasar kalinyamatan dan dapat memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis berminat melakukan penelitian dengan judul Pengaruh kebijakan saat pademi covid-19 terhadap pendapatan pedagang pasar Kalinyamat Jepara menurut perspektif ekonomi syariah.

### **Tinjauan Pustaka**

Menurut Carl Friedrich, Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan(Www.mbsaonline.org n.d.) . Dunn menjelaskan pengertian istilah kebijakan. dalam bahasa Yunani kebijakan disebut dengan kata polis yang berarti “ negara-kota” dan “pur” dalam bahasa sansakerta yang berarti “kota” serta “politia” yang berarti negara dalam bahasa Latin.(William N. Dunn, 2003).

Sedangkan pengertian kebijakan pada perspektif ekonomi Islam merupakan rangkaian dari konsep dan asas yang menjadi garis besar serta dasar *planning* merupakan aplikasi suatu pekerjaan digunakan mencapai tujuan atau target yang diinginkan. Secara etimologis, berdasarkan pada prinsip persamaan, kebebasan, keadilan, dan kebajikan.(Taufiqurokhman 2008)

Selama pandemi banyak kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah tidak terkecuali juga diterapkan dalam pasar kalinyamatan seperti Pembatasan keramaian dan berkrumun, penggunaan protocol Kesehatan seperti masker cuci tangan juga beberapa kali dilakukan penutupan pasar.

Indikator kebijakan saat covid-19 dalam perspektif Islam, berupa tindakan atau keputusan pemerintah dalam menghadapi pandemi yang bertujuan membangun kesejahteraan bagi rakyat. melalui termin-termin yang sistematis sebagai akibatnya variabel utama dari semua konflik yang akan dipecahkan tercakup dan bersifat kebajikan, dapat dijalankan oleh unit organisasi yang menjadi pelaksana dengan prinsip persamaan, adanya evaluasi sehingga diketahui berhasil atau tidaknya dalam menyelesaikan masalah (kebebasan keadilan).

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu sesudah dikurangi dengan retur penjualan dan potongan-potongan lain. Sedangkan pendapatan dalam perspektif islam merupakan salah satu hal penting dalam perdagangan yang diperoleh melalui proses perputaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya. Pendapatan dalam islam akan memberikan kemaslahatan umat dan berkah yang diberikan oleh Allah SWT.(Lilik falirin 2019)

Indikator-indikator pendapatan yaitu keberadaan harta (uang) yang khusus digunakan untuk perputaran transaksi perdagangan, mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait produksi, seperti pembelian kemasan, sumber alam dan bebabn-beban opera lain, posisi harta sebagai obyek dalam perputaran ekonomi karena adanya kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya, modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

### **Perumusan Hipotesis**

Semakin meningkatnya kasus penyebaran covid-19 di Indonesia, Pemerintah mengumumkan bahwasanya untuk mengurangi penyebaran kasus baru covid maka dikeluarkan berbagai kebijakan untuk mendorong masyarakat agar mengurangi mobilitas di luar rumah serta menganjurkan untuk melakukan kegiatan dirumah saja bahkan dalam sektor perdagangan.

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari rumusan-rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Dikatakan sementara, karena dari jawaban yang diperoleh baru didasarkan pada teori yang relevan dan penelitian sebelumnya, dan belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data sebenarnya. (Sugiyono, 2013)

Ho: Tidak terdapat pengaruh Kebijakan (X) terhadap Pendapatan Pedagang (Y) Pasar Kalinyamatan Jepara

H1: Terdapat pengaruh Kebijakan (X) terhadap Pendapatan Pedagang (Y) Pasar Kalinyamatan Jepara.

### **METODE**

Jenis Penelitian ini, merupakan jenis penelitian kuantitatif, meliputi metode menjawab pertanyaan penelitian terkait data yang berupa angka melalui prosedur statistik.(Creswell, 2014). Dan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui hasil positif dan negatif dari pengaruh variabel dependent terhadap variabel independent.(Sugiyono., 2015)

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan saat covid-19 dan pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi islam yang dialami oleh pedagang pasar kalinyamat jepara.

## Data dan Sumber

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan secara random dari jumlah populasi seluruh pedagang pasar kalinyamatan 1.137 orang pedagang yang terdaftar sedangkan dimasa pandemi pedagang yang aktif membuka lapak jualannya hanya 821 Pedagang di pasar Kalinyamatan sehingga diambil sampel sebanyak 18% dengan teknik accidentan sampling pada saat dilakukan penelitian dari pedagang yang masih berjualan saat covid-19 diperoleh sebanyak 148 Responden yang telah dipilih, sedangkan subjek sumber data pada studi ini adalah pedagang pasar kalinyamatan jepara. ~~Dalam~~ Selama proses pengumpulan data dilaksanakan melalui metode observasi serta wawancara dan pengisian questioner dengan jawaban menggunakan skala likert oleh para pedagang secara langsung di pasar.

## Metode Analisis Data

Mengenai teknik analisis data pada studi ini menggunakan prosedur analisis data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik dan Uji Beda (t-test). Sehingga studi tergolong pada studi lapangan ataupun field research sebab studi ini dilaksanakan dalam lingkup kenyataan kehidupan dilapangan yang sesungguhnya.(Nurdiani, 2014)

### 1. Hasil Analisis Data

Berdasarkan data observasi yang diperoleh dilapangan terhadap 148 responden secara langsung melalui quisioner, para responden yang menjadi objek utama penelitian ini yaitu para pedagang di pasar kalinyamatan jepara telah memberikan beberapa hasil yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang digunakan untuk mengukur validitas kuesioner tersebut adalah korelasi pada produk moment atau menggunakan pengukuran bevariate pearson.

Dari jumlah responden yang berjumlah 148 orang pedagang pasar kalinyamatan menggunakan R tabel  $df = N-2$  dengan tingkat signifikansi 0,5 di peroleh R tabel sebesar 0,1348.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

variabel	indikator	R Hitung	R tabel	Keterangan
Kebijakan	kbj 1	0.564		
	kbj2	0.577		
	kbj 3	0.644		
	kbj 4	0.644	0.1348	Valid
Pedapatan Pedagang	PP1	0.268		
	PP2	0.283		
	PP3	0.331		
	PP4	0.537		

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan terdapat dua variabel yang menjadi bahan penelitian. dari variable penelitian tersebut terdapat beberapa item pertanyaan yang rata-rata terdapat empat pertanyaan. Dari masing-masing item pertanyaan pada setiap variabel baik independen maupun dependen memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang diperoleh dilapangan dapat dinyatakan valid.

#### Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan alat untuk mengetahui nilai suatu kuesioner yang menjadi indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika diperoleh jawaban dari pernyataan bernilai konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika mampu memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Realiabilitas**

Variabel	indikator	Cronbah's Alpha	Role of Thumb	Keterangan
Kebijakan	kbj 1	0.679	0.6	Reliabel
	kbj2	0.684	0.6	Reliabel

	kbj 3	0.664	0.6	Reliabel
	kbj 4	0.641	0.6	Reliabel
Pedapatan Pedagang	PP1	0.678	0.6	Reliabel
	PP2	0.646	0.6	Reliabel
	PP3	0.676	0.6	Reliabel
	PP4	0.668	0.6	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2 diatas dijelaskan bahwa pada pengujian ini dilakukan melalui uji hasil dari item pertanyaan pada setiap variabel yang dapat digambarkan hasilnya melalui nilai cronbah's alpha, nilai yang diperoleh lebih besar daripada 0,6 maka dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan variabel pengganggu atau residualnya memiliki nilai distribusi yang normal. Metode uji normalitas yang dapat digunakan dalam menguji normalitas residual menggunakan nilai uji kolmogorov-Sminov (KS)

**Tabel 3**

**Hasil Uji Normalitas**

<b>Kolmogorove Smirnov</b>	<b>Asymp. Sig</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
0,81	0,200	> 0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai yang diperoleh pada Asym.sig sebesar 0,200, hal ini menggambarkan bahwa nilai asymp.sig 0,200 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi yang dilakukan apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dalam mengukur adanya multikolinieritas dalam model regresi dapat dihitung nilai Variance Inflation Faktor (VIF).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

constant	Tolerance	Batas Toleransi	IF	Batas VIF	Keterangan
independen kebijakan(X1)	0,836	1	,197	10.0	Tidak Terjadi Multikolinieritas
dependent Pendapatan Pedagang (Y)					

Berdasarkan Hasil Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa kebijakan memiliki nilai tolerance 0,836 yang berarti kurang dari 1 dan VIF bernilai 1,197 yang memiliki nilai kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa data tidak mengalami multikolinieritas.

Analisis Regresi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.053	1.069		5.661	.000
TOTALX	.609	.068	.597	8.991	.000

a. Dependent Variable: TOTALY

Analisis regresi merupakan alat uji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menghitung kekuatan hubungan antara variabel bebas ( independent) dengan variabel terikat (dependent), serta untuk memperlihatkan arah hubungan variabel.

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan berdasarkan nilai koefisien  $\beta$  diperoleh sebuah bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,053 + 0,609 X + e$$



Dari persamaan yang digambarkan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Koefisien Konstanta bernilai positif berarti ketika Pedagang memperoleh pendapatan tidak mempertimbangkan variable Kebijakan.

Koefisien Kebijakan bernilai positif yang berarti setiap kenaikan kebijakan yang terjadi meningkat, akan disertai dengan meningkatnya pendapatan. Sedangkan setiap penurunan kebijakan yang di lakukan oleh pemerintah menurun, akan disertai penurunan pendapatan pedagang.

## 2. Pengujian Hipotesis

### Pengujian Signifikan (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk menggambarkan hasil analisis uji t tergambar pada Tabel 5

Nilai t hitung yang diperoleh dari variabel kebijakan adalah 8,991 dengan sig 0,000. Hasil analisis 0,000 lebih kecil daripada 0,05 artinya secara individu variabel kebijakan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang.

Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6**  
**Hasil uji koefisien Determinan**  
**(R<sup>2</sup>) Model**  
**Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	.597 <sup>a</sup>	.356	.352	1.742

a. Predictors: (Constant), TOTALX

b. Dependent Variable: TOTALY

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah alat untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yaitu kisaran antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang bernilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai R square sebesar 0,356 (35,6%) dapat diinterpretasikan bahwa kebijakan (X), menerangkan variasi variabel Pendapatan pedagang (Y) sebesar 35,6% dan sisanya dipengaruhi variabel independen lainnya sebesar 59,7%.

Tujuan dari pengujian diatas adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk memberikan interpretasi terhadap uji t, dari pengujian tersebut diperoleh hasil bahwa Nilai t hitung yang diperoleh dari variabel kebijakan adalah 8,991 dengan sig 0,000. Hasil analisis 0,000 lebih kecil daripada 0,05 artinya secara individu variabel kebijakan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang.

## **PEMBAHASAN**

Analisis hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pedagang. Ini memberikan gambaran bahwa semakin baik Kebijakan yang diterapkan pemerintah pasar dalam menanggulangi covid-19, maka akan semakin tinggi pendapatan pedagang juga. Hasil penelitian ini sesuai dengan, (Muhamad Rifai dan Ugy Soebiantoro, 2006), (Khusnul Khatimah, 2016), (Zahara, 2019), yang menyatakan bahwa Kebijakan Pemerintah berpengaruh secara Parsial terhadap Pendapatan pedagang.

Ketika terjadi pandemi Covid-19 pemerintah melalui dinas pasar mengeluarkan berbagai kebijakan. (Pasolong, 2007) menyatakan bahwa Kebijakan adalah suatu hasil analisis yang mendalam terhadap berbagai alternatif yang muara kepada keputusan tentang alternatif terbaik. Sedangkan kebijakan menurut Islam merupakan sejumlah aturan yang digunakan untuk membangun sebuah kehidupan sosial dan pemerintahan yang bersih sesuai dengan tradisi dan prinsip-prinsip Islam. (Badri Yatim, 1994). Padahal kebijaksanaan selalu bermakna melanggar segala sesuatu yang pernah ditetapkan karena alasan tertentu. Kebijakan dianggap faktor penting dan merupakan salah satu faktor kritis dalam mempengaruhi perekonomian suatu wilayah yang dalam tahap yang lebih rinci mempengaruhi pendapatan. Saat kebijakan yang semakin baik tentu akan dapat dijadikan ukuran untuk menumbuhkan pendapatan pedagang untuk di pasar kalinyamatan, jadi Semakin tinggi kebijakan maka semakin tinggi pendapatan pedagang pasar kalinyamatan Jepara.

## **KESIMPULAN**

Setelah mempelajari, menguji dan menganalisis hasil dari koefisien yang telah di jawab oleh pedagang pasar kalinyamatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai t hitung yang diperoleh dari variabel kebijakan sebesar 8,991 dengan sig 0,000. Hasil analisis 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Ini menggambarkan bahwa semakin baik kebijakan yang diterapkan pemerintah pasar dalam menanggulangi covid-19, maka akan semakin tinggi pula pendapatan pedagang.

## **SARAN**

1. Memperluas obyek penelitian dengan mengambil seluruh Indonesia.
2. Memperluas periode pengamatan dengan harapan semakin banyak sampel yang didapatkan, sehingga hasil penelitian semakin lebih akurat dan semakin mendekati kondisi yang sebenarnya (*reliable*).
3. Untuk penelitian mendatang sebaiknya menambah atau mengganti variabel independen agar dapat memberi gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badri Yatim. (1994). *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka Pelajar.
- Khusnul Khatimah. (2016). *Pengaruh Dampak Realokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Lilik oktavia andita falirin. (2019). Pendapatan Pedagang Dalam Perspekti Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Jarakah Ngaliyan Semarang). *Febi UIN Walisongo Semarang, Ekonomi Islam*.
- Muhamad Rifai dan Ugy Soebiantoro. (2006). Dampak Kebijakan Pemerintah Dan Pembinaan Usaha Kecil Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Kota Lamongan. *Modernisasi, 2(ekonomi islam)*, 114–123.
- Nurdiani, N. (2014). *Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan (5 ed.)*. Architecture Department, Faculty of Engineering. Jurnal ComTech.
- Pasolong, H. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian N. 2019(1)*, 46.
- Rahmi, A. (2015). Mekanisme Pasar dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 4(2)*, 177. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12481>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Cv.Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cv.Alfabeta.
- William N. Dunn. (2003). *William-N.-Dunn-Pengantar-Analisis-Kebijakan-Publik-Gajah-Mada-University-Press-2003\_compressed-1.pdf* (hal. 710).
- Zahara, R. (2019). Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat Dan Kesejahteraan Pedagang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya). *UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Islam*, 1–9.